

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk hidup tentunya memiliki sifat dan perilaku yang berbeda. Perilaku dan sifat tersebut merupakan faktor genetik yang dibawa sejak lahir, baik perilaku yang baik hingga perilaku yang buruk. Peran orang tua yaitu untuk mendidik anak agar memiliki perilaku yang baik dengan cara menyalurkan mereka untuk menempuh pendidikan sesuai dengan kebutuhan perkembangannya. Karena pendidikan merupakan situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang bisa berupa pengalaman belajar sepanjang hidup, dan lingkungannya.

Pendidikan secara sempit adalah sekolah atau persekolahan, bisa diartikan pengaruh yang diupayakan dan rekayasa sekolah terhadap peserta didik agar mempunyai kemampuan yang maksimal dan kesadaran penuh terhadap hubungan dan tugas-tugas sosial. Dengan kata lain pendidikan memperlihatkan keterbatasan dalam waktu, tempat, bentuk, kegiatan dan tujuan dalam proses berlangsungnya pendidikan.<sup>1</sup>

Dalam dunia pendidikan kita tidak akan lepas dengan pengetahuan-pengetahuan yang setiap saat selalu ada, sehingga perlulah kita untuk mengupdate pengetahuan kita salah satunya dengan meningkatkan minat baca kita, baik baca jurnal, artikel dan novel sekalipun, dengan banyak membaca maka semakin

---

<sup>1</sup>H. Moch. Tolchah, *Dinamika Pendidikan Islam*,(Gresik : Pelangi Aksara,2015). 57.

banyak pengetahuan yang kita dapatkan. Oleh karena itu kedudukan membaca dalam dunia pendidikan sangatlah penting.

Jauh sebelum itu pentingnya meningkatkan minat baca juga sudah disinggung dalam Al-Qur'an, bahkan menjadi ayat yang pertama kali turun, yaitu dalam surah Al-'Alaq ayat 1-5, yang berbunyi :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {1} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {2} اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ {3} الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ {4} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {5}

Artinya: *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia(3), Yang mengajar (manusia) dengan pena (4), Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5)."* (QS. al-Alaq: 1-5).<sup>2</sup>

Ayat yang turun dibulan suci Ramadhan di atas, kemudia ditafsirkan oleh kalangan ulama untuk menemukan makna yang terkandung dibaliknya. Syeh Abdul Hakim Mahmud berpendapat "Dengan kalimat isra' bismi Rabbika dalam segala aktivitas maka seakan-akan kita telah mengatakan, bacah demi tuhanmu, bergerak demi tuhanmu, kerjalah demi tuhanmu". Dari ayat diatas yang mana Rosulullah SWT mendapatkan pendidikan pertama dari Allah SAW melalui perantara malaikat Jibril ialah membaca. Implementasi bagi pendidikan sekarang memberikan suatu pemahaman bagi semua umat manusia terutama kalangan pelajar bahwasnya untuk memperluas pengetahuan harus banyak membaca.

---

<sup>2</sup>Al-Qur'an, al- Alaq (1-5): 597

Minat adalah suatu keinginan atau yang disukai oleh seseorang terhadap sesuatu yang ingin dilakukan.<sup>3</sup> Artinya minat merupakan suatu kecenderungan atau keinginan seseorang dalam melakukan sesuatu, Salah satu contohnya yaitu minat belajar. Minat belajar dapat mendorong siswa menjadi semangat ketika menempuh pendidikan di lembaga formal.

Minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan disertai dengan perasaan yang senang terhadap sesuatu dalam membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk melakukan membaca dengan kemauan sendiri.<sup>4</sup> Artinya minat baca merupakan faktor penting untuk menunjang seseorang dalam memperluas wawasan, dan pengetahuan. Untuk itu sebagai guru BK atau konselor harus dapat meningkatkan minat baca peserta didik, baik dengan memotivasi, memberikan arahan ataupun pemahaman pentingnya minat baca.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan seseorang ahli (konselor), yang dilakukan secara sistematis kepada individu atau kelompok agar konseli mampu menyesuaikan diri baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat seperti kehidupan pada umumnya dan konseli mampu memecahkan masalahnya.<sup>5</sup> Artinya, bimbingan ini merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang ahli kepada individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar seseorang bisa mengembangkan kemampuan dirinya sendiri sehingga bisa menyesuaikan jika berinteraksi dengan lingkungan keluarga, sekolah

---

<sup>3</sup>Magdalena Elendiana, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol,2, No 2 : 2020

<sup>4</sup>Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2016). 31.

<sup>5</sup>Deni Febriani, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta : PMLG, 2011). 5.

dan masyarakat seperti kehidupan pada umumnya, dan bimbingan ini biasanya dikenal sebagai tindakan preventif.

Konseling merupakan proses pemberian bantuan, yang biasanya difokuskan kepada orang-orang yang memiliki masalah tertentu, akan tetapi masalah tersebut dipecahkan sendiri oleh konseli.<sup>6</sup> Konseling ini merupakan pemberian bantuan yang diberikan seorang ahli kepada individu atau yang biasanya memiliki masalah, dan pada umumnya konseling ini lebih dikenal dengan pemberian tindakan kuratif.

Jika dua istilah diatas digabungkan yaitu Bimbingan konseling maka dapat diartikan suatu pemberian bantuan kepada semua klien baik yang memiliki masalah maupun yang tidak memiliki masalah sehingga sangat berguna dengan adanya Bimbingan konseling serta dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa.<sup>7</sup>

Bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan merupakan elemen yang sangat penting, bisa dikatakan bimbingan dan konseling adalah jantung pendidikan, sebab peran guru BK (konselor) sangat berpengaruh terhadap kualitas dari siswa tersebut, mulai dari kualitas belajarnya dikelas, kualitas interaksinya disekolah dan prestasinya. Dibalik kinerja konselor disekolah pastinya terdapat pendekatan-pendekatan, dan teknik-teknik tertentu, sebab dunia bimbingan dan konseling ini juga hampir sama dengan mata pelajaran lain yang memerlukan mempelajari suatu teori.

---

<sup>6</sup>Ibid. 9.

<sup>7</sup>Ibid.19.

Untuk meningkatkan minat baca yang ada pada peserta didik maka penulis mencoba untuk menggunakan pendekatan *Solution-focused brief counseling* (SFBC) yang akan digabungkan dengan layanan yang ada di bimbingan dan konseling. Karena untuk menumbuhkan minat baca peserta didik perlu adanya inovasi baru dari pendidik dan solusi agar peserta didik dapat meningkatkan minat baca. Sehingga dengan meningkatkan minat baca peserta didik maka bisa dipastikan kualitas peserta didik akan meningkat pula baik secara akademik, public speaking dan wawasan-wawasan lainnya.

Sepertihalnya pendekatan-pendekatan bimbingan dan konseling lainnya pendekatan *Solution-Focused Brief Counseling* (SFBC) atau konseling singkat berfokus pada solusi ini didasarkan pada suatu pandangan bahwa sejatinya kebenaran dan realitas itu bukan sesuatu yang absolut, namun kebenaran realitas dapat dikonstruksikan. Pandangan tersebut secara filosofis masuk pada paradigma post-modern atau konstruisme sosial.<sup>8</sup> Dapat dikatakan pendekatan ini mempunyai pandangan seseorang sebenarnya bisa mendapatkan pelajaran dari pengalaman yang sudah ia lalui sehingga peserta didik dapat meningkatkan minat baca dan usaha lebih baik lagi.

Pendekatan konseling ini lebih difokuskan pada solusi yang dialami oleh individu atau peserta didik dan tidak memiliki pandangan yang komprehensif tentang hakikat manusia, akan tetapi lebih difokuskan pada kekuatan dan mental peserta didik. Sudut pandang pada hakikat manusianya berakar pada pendapat Erickson yaitu : 1.) sebenarnya dalam diri manusia memiliki kemampuan untuk

---

<sup>8</sup>Mulawarman, *SFBC Konseling Singkat Berfokus Solusi*, (Jakarta: Prenadamedia Grub,2019). 2.

memecahkan masalahnya 2.) manusia bersifat konstruktivis, yang berarti bahwa kenyataan merupakan refleksi dari hasil pengalaman dan pengamatannya 3.) pada hakikatnya manusia berambisi untuk berubah.<sup>9</sup> Konseling singkat fokus solusi ini memiliki pandangan bahwa masa lalu yang dialami oleh manusia bukanlah masalah yang begitu besar untuk masa depannya, melainkan hanyalah pembelajaran dan tantangan bagi manusia untuk mewujudkan yang lebih baik untuk masa depan.

Sesuai pemaparan di atas konseling singkat berbasis solusi ini lebih mengedepankan konseli untuk mencari jalan keluar atau solusi terhadap masalah yang dihadapinya. Sehingga konseli memilih jalannya sendiri untuk tujuan yang ingin dicapai. SFBC juga mempunyai asumsi bahwa manusia itu sehat, mampu berkompeten, memiliki kapasitas untuk membangun, merancang ataupun mengontruksi solusi-solusi, sehingga individu tidak terus menerus berkuat dalam masalah yang sedang ia hadapi. Dan manusia tidak perlu terpaku pada masalah. Melainkan pada solusi, bertindak dan mewujudkan jalan keluar pada masalahnya.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi di SMK Al-ghazali tebul-timur. Kabupaten Pamekasan mayoritas peserta didik kurang minat dalam membaca buku dan tidak memanfaatkan fasilitas perpustakaan sekolah. Dari hasil wawancara sebelumnya peserta didik menjawab bahwa membaca buku akan terasa sia-sia jika tidak relevan dengan tugas, alasan lain yang didapatkan selama observasi mayoritas

---

<sup>9</sup>Syamsu Yusuf LN, *Konseling Individual Konsep Dasar & Pendekatan*, (Bandung: Refika Aditama, 2016). 254.

<sup>10</sup>Mulawarman, *SFBC Konseling Singkat Berfokus Solusi*, (Jakarta: Prenadamedia Grub, 2019). 46.

persepsi peserta didik tidak begitu penting dalam membaca buku sehingga tidak memanfaatkan fasilitas perpustakaan sekolah, sesuai pemaparan diatas tentunya ini sangat sesuai bahwa rendahnya minat baca merupakan salah satu distorsi kognitif yang harus dibenahi.

Distorsi kognitif inilah yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk meminimalisir peserta didik yang kurang minat baca akademik dengan menggunakan pendekatan *Solution-focused brief counseling* (SFBC) atau yang lebih dikenal konseling singkat berfokus pada solusi. Konseling ini merupakan konseling yang sangat singkat untuk menyelesaikan masalah yang ada di sekolah SMK Al-ghazali tebul-timur. Kerena seperti pendekatan lainnya seperti psikoanalisis membutuhkan banyak waktu yang digunakan untuk menganalisis masa lalu klien atau peserta didik untuk menggali perasaan klien seseorang yang sebenarnya.

Di sekolah, guru tidak mungkin penyelesaian masalah dengan banyak waktu karena banyaknya peserta didik yang mengalami dan pastinya pendidik akan kewalahan jika harus dilakukan karena satu masalah belum selesai kemudian ditambah masalah lagi yang bisa saja lebih besar atau setara dengan masalah tersebut, karena peserta didik pasti mempunyai permasalahan yang berkaitan dengan akademik.

Pendekatan *Solution-focused brief counseling* (SFBC) ini sangat cocok dan tidak membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah peserta didik di sekolah. Berdasarkan pemaparan di atas bahwa pendekatan ini tidak melihat masalah melainkan lebih fokus terhadap solusi yang akan dilakukan untuk

sebagai penyelesaian masalah tersebut. Oleh karena itu pendekatan ini sangat cocokpraktis dan efisien. Atas paparan diatas itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul “EfektivitasTeknik*Solution-focused brief counseling* (SFBC) Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMK Al-ghazali Tebul-timur.”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Keefektivan Teknik*Solution-focused brief counseling* (SFBC) Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMK Al-ghazali tebul-timur?
2. Apakah Ada Perubahan Yang Signitifikan Pada Skor Minat Baca Siswa di SMK Al-ghazali Tebul-timur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan untuk mengetahui keefektivan Teknik*Solution-focused brief counseling* (SFBC) Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMK Al-ghazali tebul-timur.
2. Untuk Mengetahui Adakah Perubahan Yang Signifikan Pada Skor Minat Baca Siswa Di SMK Al-Ghazali Tebul-Timur.

## **D. Asumsi Penelitian**

Untuk memberikan arahan terhadap penelitian ini, maka peneliti beramsumsi :

1. Teknik*Solution-focused brief counseling* (SFBC) dapat membantu meningkatkan minat baca siswa.
2. Teknik*Solution-focused brief counseling* (SFBC) diterapkan pada siswa yang memiliki minat baca rendah.



## **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha) : Teknik *Solution-focused brief counseling* (SFBC) Dapat Meningkatkan Minat Baca Siswa
2. Hipotesis Alternatif (Ha) : Ada Perubahan Yang Signifikan Pada Skor Minat Baca Siswa di SMK Al-ghazali Tebul-timur setelah diberikan teknik *Solution-focused brief counseling* (SFBC)

## **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini dapat dua manfaat, yaitu secara teoritis maupun secara praktis. Sehingga dapat di definisikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi siswa, guru BK, peneliti, serta masyarakat luas. Untuk menambah keilmuan terutama untuk merumuskan tentang pelaksanaan *Solution-focused brief counseling* (SFBC) Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa.

2. Secara praktis

Hasil dari yang ditemukan di lapangan nantinya dapat memberikan informasi sekaligus memberikan acuan dan pengetahuan khususnya kepada kalangan diantaranya sebagai berikut.

- a. Bagi Kepala Sekolah SMK Al-ghazali tebul-timur

Dari hasil penelitian ini diharapkan untuk bisa dijadikan sebagai acuan evaluasi untuk meningkatkan minat baca siswa dan pentingnya konseling berfokus solusi untuk hal tersebut.

b. Bagi Guru BK di Sekolah SMK Al-ghazali tebul-timur

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam melaksanakan tugas dan fungsi dalam Bimbingan dan Konseling bisa lebih efektif dan lebih optimal.

c. Bagi Dewan Guru di Sekolah SMK Al-ghazali tebul-timur

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pedoman dalam membantu siswa untuk meningkatkan minat baca serta dapat membantu guru BK dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling.

d. Bagi siswa di SMK Al-ghazali tebul-timur

Dari hasil penelitian ini berharap semoga peserta didik mempunyai tingkat kesadaran lebih tinggi bahwa membaca sangat penting bagi kalangan pembelajar untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai ajang untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari kesalah pahaman dan agar mencapai pengertian yang sama maka perlu adanya ruang lingkup yaitu :

- a. Subjek yang diteliti adalah siswa SMK Al-ghazali Tebul-timur yang memiliki tingkat minat baca rendah.
- b. Teknik *Solution-focused brief counseling* (SFBC) untuk membantu meningkatkan minat baca siswa SMK Al-ghazali Tebul-timur.

#### **H. Definisi Istilah**

Definisi dalam penyusunan proposal ini perlu dan kiranya mendefinisikan secara operasional, untuk menghindari perbedaan intepretasi makna terhadap hal-hal yang bersifat esensial yang nantinya dapat menimbulkan kerancuan dalam mengartikan judul. Selain itu untuk memperjelas redaksi judul yang tertera agar bisa dipahami dan diterima sehingga tidak ada kerancuan antara judul dan proposal. Sesuai dengan judul Efektivitas Teknik *Solution-focused brief counseling* (SFBC) Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMK Al-ghazali Tebul-timur maka batasan masalah meliputi :

1. Eektivitas

Evektivitas adalah suatu pencapaian seberapa jauh target yang telah dicapai. Dimana semakin besar presentase terget yang dicapai, maka semakin tinggi efektivitasnya.

2. Teknik

Teknik adalah untuk merancang suatu rangkaian komponen yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan maksud untuk berfungsi sebagai suatu kesatuan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan.

3. *Solution-focused brief counseling* (SFBC)

Konseling berfokus solusi ini merupakan konseling yang tidak mempunyai pandangan yang komprehensif pada hakikat manusia melainkan menyelesaikan masalah berfokus pada penyelesaian masalah yang dialami oleh peserta didik dengan mempertimbangkan kekuatan mentalnya.

#### 4. Minat Baca

Minat baca merupakan kualitas yang akan mendorong peserta didik untuk memperhatikan, merasa tertarik dan merasa senang terhadap aktivitas membaca secara intrinsik. Oleh karena itu mengupayakan peserta didik untuk minat baca.

Jadi secara keseluruhan judul penelitian ini dapat dipahami yaitu suatu bentuk upaya yang dilakukan sekolah khususnya guru BK untuk mengembangkan dan meningkatkan minat baca siswa SMK Al-ghazali.

### **I. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan telaah pustaka yang berasal dari penelitian-penelitian yang sudah pernah lakukan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian terdahulu pertama, penelitian ini pernah dilakukan oleh Dewanti Putri Wulandari yang berjudul “Konseling Kelompok dengan Pendekatan Solution-focused brief counseling (SFBC) Untuk Meningkatkan Minat Membaca pada siswa Kelas XI Akuntansi di SMK 17 Seyegan Tahun Ajaran 2017/2018” dengan jenis penelitian Tindakan Kelas. Dari hasil penelitian ini menyimpulkan peningkatan skor dari sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Sebelum tindakan (pre-test) minat membaca siswa memperoleh skor sebesar 97,95 kemudian sesudah diberikan tindakan skor lebih meningkat menjadi 12,75 sehingga

memperoleh skor 30. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang pendekatan Solution-focused brief counseling (SFBC). Sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian karena berbeda tempat akan berbeda pula karakteristik siswa yang akan diteliti.

Penelitian yang kedua dilakukan Fajriani dengan judul “Solution-focused brief counseling (SFBC) untuk meningkatkan motivasi membaca Murid Disleksia”. Penelitian ini menggunakan desain *quasi-eksperimen* dengan *non equivalent control group design* yang melibatkan 16 murid di sekolah dasar Aceh Utara. Hasil penelitian ini menyimpulkan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor motivasi membaca murid yang telah mengikuti intervensi SFBC selama enam sesi, sebesar 106, dengan *z* effect 1.181 yang berarti bahwa SFBC dapat memberikan efek yang lebih besar dalam meningkatkan motivasi membaca murid disleksia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang Solution-focused brief counseling (SFBC). Perbedaannya adalah jika dalam penelitian ini meningkatkan minat baca siswa di SMK Al-ghazali Tebul-timur dan jenis penelitian menggunakan rancangan *pre-exsperimenta design*. sedangkan penelitian sebelumnya adalah meningkatkan minat membaca murid disleksia dan menggunakan desain *quasi-eksperimen* serta tempat penelitian karena berbeda tempat akan berbeda pula karakteristik siswa yang akan diteliti.